

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BINTANG AGUNG SUKSES PERIODE 2015-2019

Selly^[1], Hendy^[2]

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : sherlynataliaa12@gmail.com^[1], huihendy@gmail.com^[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019 baik secara parsial maupun secara simultan menggunakan uji t dan uji F. Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019. Teknik analisis data untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel adalah menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (7,982) > t_{tabel} (2,00247)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,858) > t_{tabel} (2,00247)$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Secara simultan perputaran piutang dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $(44,040) > F_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, *Leverage* dan Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktivitas dalam menghasilkan keuntungan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio Profitabilitas. Salah satu bagian dari rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan berarti perusahaan telah memanfaatkan aktiva yang ada dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan maka dapat dikatakan profitabilitas perusahaan tersebut semakin bagus. Sebaliknya, jika menurun maka profitabilitas perusahaan tersebut juga menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain perputaran piutang dan *leverage*. Pemberian piutang kepada pelanggan ditempuh oleh perusahaan, karena adanya persaingan yang ketat antara perusahaan sejenis dan munculnya pesaing baru yang menawarkan berbagai kelebihan kepada pelanggan. Pada prakteknya, piutang yang sudah jatuh tempo tidak seluruhnya dapat ditagih secara tepat waktu. Perusahaan sebaiknya memberikan batasan terhadap jumlah piutang yang diberikan kepada pelanggan agar tidak terjadi piutang melebihi batas dan akhirnya menjadi piutang tidak tertagih. Cara ini dapat dilakukan dengan membatasi jumlah barang yang dipesan oleh pelanggan yang memiliki piutang yang bermasalah. Perusahaan dalam menentukan tingkat hutang yang digunakan sebaiknya dilakukan dengan matang dan perhitungan yang baik. Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan maka akan menimbulkan risiko yang semakin tinggi pula. Untuk menganalisis penggunaan hutang tersebut perusahaan dapat melihat dari *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bintang Agung Sukses yang merupakan perusahaan nasional yang menjual dan mendistribusikan berbagai keperluan barang consumer goods. Dalam proses penjualannya sebagian besar dilakukan secara kredit dengan ketentuan 1 orderan sebanyak 2 juta dan mendapat tempo pembayaran selama 2 minggu sampai 1 bulan tergantung kesepakatan yang diberikan oleh sales kepada pelanggan. Namun sering kali tagihan yang ditagih oleh kolektor dibayar dengan dicicil 2 atau 3 kali, hal ini menyebabkan tersendatnya kas perusahaan yang mengganggu kelancaran pembayaran hutangnya dimana jika perusahaan tidak menjaga tepat waktunya pembayaran ini akan menimbulkan beban bunga yang memangkas profit perusahaan. Berdasarkan latar

belakang masalah yang ada mendorong peneliti membahasnya lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Perputaran Piutang dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses Periode 2015-2019”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019?
3. Apakah perputaran piutang dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019?

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasinya dengan ruang lingkup penelitian meliputi variabel independen perputaran piutang dan *leverage* yang diproksi dengan Debt to Asset Ratio (DAR), serta variabel dependennya profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses periode 2015-2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bintang Agung Sukses
Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam menerapkan kebijakan perputaran piutang dan penggunaan *leverage*.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Sebagai acuan penelitian yang akan datang dan sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.
3. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar jenjang pendidikan S1-Akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir [1] (2016:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Sudana [2] (2015:22), *receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hery [3] (2015:212), semakin tinggi perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi perputaran piutang usaha, maka semakin likuid piutang perusahaan.

Menurut Kasmir [1] (2016:176),

rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \text{penjualan kredit} / \text{piutang}$$

Leverage

Menurut Anwar [4] (2019:175) rasio-rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hery [3] (2015:167) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhiseluruhkewajibannya.

Menurut Sudana [2] (2015:157) *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Indikator leverage pada penelitian ini menggunakan proksi Debt Ratio. Menurut Anwar (2019:175) rumus untuk menghitung debt ratio yaitu :

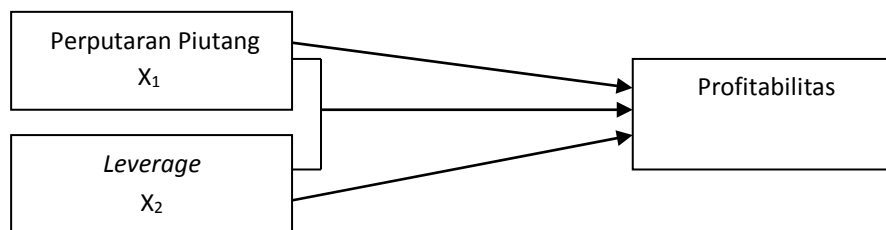
$$\text{Debt Ratio} = \text{total liabilities} / \text{total assets}$$

Profitabilitas

Menurut Anwar [4] (2019:176) rasio-rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin profitable, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan makin tidak profitable. Menurut Murhadi [5] (2015:63), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi ini terdiri dari penjualan bersih, biaya pokok produksi, laba kotor, beban operasi, laba operasi, bunga, laba sebelum pajak, pajak, laba setelah pajak dan dividen kepada pemegang saham preferen dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Horne dan Wachowicz [6] (2016:180) rasio profitabilitas (*profitabilityratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset. Menurut Anwar [4] (2019:177) Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini perusahaan makin tidak profitable. Rumus :

$$\text{ROA} = \text{Earnings Available for Common Stockholders} / \text{Total Sales}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka yang ada maka hipotesis pada pengujian ini adalah : H1 :

Perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas PT. Bintang Agung Sukses

H2 : *Leverage* mempengaruhi profitabilitas PT. Bintang Agung Sukses

H3 : perputaran piutang dan *Leverage* mempengaruhi profitabilitas PT. Bintang Agung Sukses

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bintang Agung Sukses yang berlokasi di Jalan Sindoro No 5 Medan.

Rencana waktu penelitian diadakan dari bulan September – Oktober 2020.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Bintang Agung Sukses.

Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo [7] (2016:115,116) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Oleh karena alasan praktis peneliti dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi sebagai sampel. Populasi berjumlah 5 tahun yaitu 2015-2019 sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 60 data yang diambil dari periode bulanan Januari 2015-Desember 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi dari teori buku, jurnal penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dengan mengamati laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat statistik mutlak dilakukan pada regresi berganda. Syarat tersebut apabila telah dipenuhi, maka model regresi linear tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation*. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu :

a) Analisis Grafik

Menurut Ghozali [8] (2016:160-163) cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b) Analisis Statistik

Menurut Ghozali [8] (2016:164), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali [8] (2016: 105-106), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali [8] (2016: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson atau run test.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali [8] (2016: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Uji Grafik

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi : $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
X ₁	= Perputaran Piutang
X ₂	= <i>Leverage</i>
b ₁ , b ₂ ,	= Koefisien variabel
e	= batas toleransi kesalahan

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas

dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *R Square*

Uji t

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

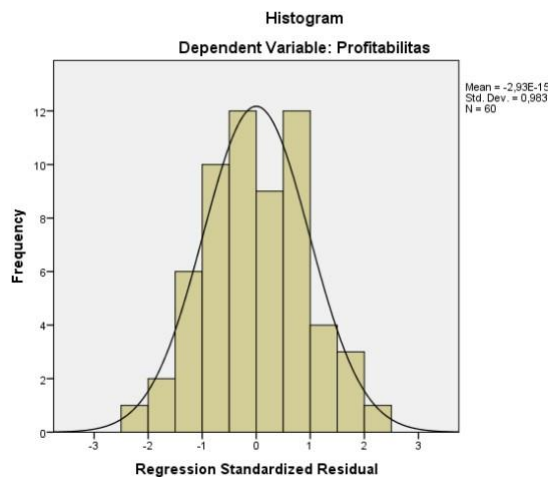
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji

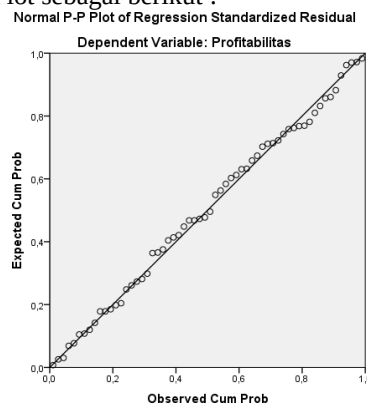
Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah memiliki distribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot sebagai berikut :



Gambar 4.2. P-P Plot

Pada gambar 4.2 bisa disimpulkan data ini telah berdistribusi normal dikarenakan data berada di sekitar garis diagonal.

Tabel 4.1. Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01145678
	Absolute	,048
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,370
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal karena diperoleh nilai signifikan sebesar 0,999 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

merupakan syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PerputaranPiutang	,941	1,062
	Leverage	,941	1,062

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan, dikarenakan nilai tolerance semua variabel > 0,10 dengan nilai VIF semua variabel < 10.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian time series wajib dilakukan uji autokorelasi. Berikut hasil menggunakan metode uji *run test* :

Tabel 4.3. Uji Auto Korelasi Runs Test

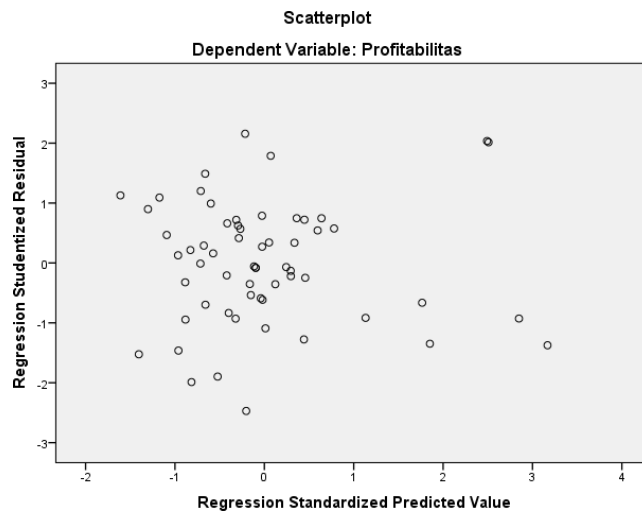
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00040
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	28
Z	-,781
Asymp. Sig. (2-tailed)	,435

a. Median

Dari hasil uji run test dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dilihat dari nilai signifikan 0,435 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode grafik dan statistik, dimana metode statistik menggunakan uji Glejser.



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data dalam penelitian telah dianggap memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4. Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,010	,007		1,405	,165
1 PerputaranPiutang	,001	,001	,211	1,578	,120
Leverage	-,008	,010	-,104	-,781	,438

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari hasil uji diatas, menunjukkan data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan dua variabel independen (perputaran piutang dan leverage) lebih besar dari batas nilai signifikan 0,05.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5. Persamaan Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,033	,013		2,595	,012
1 PerputaranPiutang	,013	,002	,683	7,982	,000
Leverage	,048	,017	,245	2,858	,006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan dari penelitian ini adalah :

$$\text{Profitabilitas} = 0,033 + 0,013 \text{ Perputaran Piutang} + 0,048 \text{ Leverage}$$

Penjelasan dari persamaan tersebut ialah:

1. Konstanta sebesar 0,033 menyatakan bahwa jika variabel X1 dan X2 konstan atau bernilai 0 maka profitabilitas (ROA) sebesar 0,033 satuan.
2. Koefisien X1 sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen profitabilitas sebesar 0,013 satuan.
3. Koefisien X2 sebesar 0,048 menyatakan bahwa setiap kenaikan leverage (*Debt to Asset Ratio*) 1 satuan akan menyebabkan peningkatan variabel dependen profitabilitas sebesar 0,048 satuan.

Hasil Uji Hipotesis Uji t

Tabel 4.6. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,033	,013		2,595	,012
1 PerputaranPiutang	,013	,002	,683	7,982	,000
Leverage	,048	,017	,245	2,858	,006

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Besarnya t tabel pada tingkat probabilitas 0,05 dengan uji signifikansi 2 arah dan df (57) adalah 2,00247. Maka hasil uji t secara parsial sebagai berikut :

1. Perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} (7,982) > t_{tabel} (2,00247) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka berarti variabel X_1 pada penelitian ini yaitu perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bintang Agung Sukses secara signifikan dengan arah positif.
2. *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} (2,858) > t_{tabel} (2,00247) dan nilai signifikan 0,006 < 0,05 maka berarti *leverage* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses.

Uji F

Tabel 4.7. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,012	2	,006	44,040	,000 ^b
Residual	,008	57	,000		
Total	,020	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage, PerputaranPiutang

Dengan melihat pada tabel F untuk df 1 (2) dan df 2 (57) maka F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F hitung (44,040) > F tabel 3,16 maka H_a diterima artinya secara simultan perputaran piutang dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,607	,593	,011656

a. Predictors: (Constant), Leverage, PerputaranPiutang

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat pengaruh variabel independen perputaran piutang dan leverage terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses adalah 59,3% dimana sisa 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses, dimana jika semakin cepat perputaran piutang maka dapat mempengaruhi perolehan profitabilitasnya yang semakin meningkat. Dalam rangka meningkatkan penjualannya perusahaan memberikan kredit sehingga timbullah piutang pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan sulitnya bersaing dengan perusahaan lain jika perusahaan tidak menerapkan kebijakan penjualan secara kredit, namun yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah jangka waktu pemberian kredit kepada pelanggannya. Pelanggan pada PT. Bintang Agung Sukses memiliki kelancaran pembayaran piutang yang baik sehingga berpengaruh positif pada profitabilitasnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Canizio [9] (2017) yang menunjukkan jika perputaran piutang juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas Supermarket Leader dan Lita Store.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Secara parsial *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses, dimana jika semakin tinggi *leverage* maka dapat mempengaruhi perolehan profitabilitasnya yang semakin meningkat. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan memiliki sejumlah kewajiban baik kepada pihak ketiga (bank) dan supplier atas pembelian barang dengan hutang. Dana ini dimanfaatkan oleh perusahaan dengan baik sehingga penggunaan hutangnya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mailinda, dkk [10] (2018) yang menunjukkan hasil penelitian ada pengaruh positif *leverage* (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah di Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang dan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel perputaran piutang dan *leverage* terhadap profitabilitas PT. Bintang Agung Sukses, dimana variabel perputaran piutang lebih dominan mempengaruhi profitabilitasnya. Adapun besarnya pengaruh variabel independen perputaran piutang dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT. Bintang Agung Sukses adalah 59,3% dimana sisa 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya perputaran kas, perputaran modal kerja, biaya operasional, perputaran persediaan dan variabel bebas lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Profesionalisme auditor internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
2. *Independensi auditor internal* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti
3. *Profesionalisme* dan *independensi auditor internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Sumatrasarana Sekar Sakti

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas :

1. Bagi *auditor internal* PT Sumatrasarana Sekar Sakti, agar dapat bertindak profesional dan independen dalam melakukan audit sehingga tingkat keberhasilan audit dalam pencegahan kecurangan dapat semakin dicapai.
2. Bagi manajemen perusahaan, agar sebelum melakukan *recruitment* karyawan audit dapat mempertimbangkan perekrutan karyawan yang profesional, dilihat dari bidang ilmu yang dipelajari serta pengalaman kerja yang ada. Selain itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan *auditor internal* terkait sistem prosedur perusahaan dan menanamkan moral independensi kepada *auditor internal* dengan memberikan seminar-seminar motivasi untuk bekerja secara jujur dan berintegritas.
3. Bagi *eksternal audit*, agar sebelum melakukan *audit*, *eksternal audit* melakukan penilaian terhadap sistem kerja *audit internal* dan apabila menurut *eksternal audit*, *internal audit* kurang *independen* dan memihak perusahaan, maka *eksternal audit* harus melakukan *audit* lebih mendetail
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian terhadap pencegahan kecurangan dengan menambahkan variabel bebas lainnya disamping variabel *profesionalisme* dan *independensi auditor internal* untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- D. A. D Nasution, P. R. Ramadhan, dan M. D. Barus, *Audit Sektor Publik Mahir dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- D.N Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- A. Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
- V. G. Kumaat, *Internal Audit*, Jakarta: Erlangga, 2010
- H. Prihanto, *Etika Bisnis dan Profesi : Sebuah Pencarian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- D. Setiadi, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015